

Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Sistem Kaderisasi

Meylani Hamid Munthe

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Aceh Indonesia

Corresponding author: Email: meylaniamid9191@gmail.com

Submission Track:

Submission : 29-12-2021

Accept Submission : 04-01-2022

Available Online : 04-01-2022

Copyright © 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

The professional attitude of a teacher is no longer reflected at this time. Where they only carry out the task of transferring knowledge without providing direction and guidance that helps the development process of each student. The purpose of this research is to build and provide efforts to develop and improve the professional attitude of a teacher by carrying out a regeneration system with a recruitment process for every new cadre who wants to apply as a teacher. The method used in this research is a qualitative method with a literature study type approach. Where the researchers compared the results of several previous findings. From the results of this study it can be concluded that the principal has a very important role in using this regeneration system. Where the principal must always motivate the teachers. With the provision of motivation and enthusiasm, teachers will feel that they are getting an award in work performance.

Keywords: *Professionalism Improvement; Careerization System; Recruitment System*

Abstrak

Sikap profesionalisme dari seorang guru tidak tercermin lagi pada saat ini. Dimana mereka hanya sekedar melakukan tugas mentransfer ilmu saja tanpa memberikan arahan dan bimbingan yang membantu proses perkembangan setiap siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membangun dan

memberikan upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki sikap keprofesionalan seorang guru dengan cara melakukan sistem kaderisasi dengan proses rekrutmen bagi setiap kader-kader yang baru dan ingin melamar sebagai seorang guru. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan metode kualitatif pendekatan jenis study pustaka. Dimana peneliti membandingkan hasil dari beberapa penemuan yang terdahulu. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah yang memiliki peran yang sangat penting dalam menggunakan sistem kaderisasi ini. Dimana kepala sekolah harus selalu memberi motivasi kepada para guru. Dengan pemberian motivasi dan semangat tersebut para guru akan merasa mendapatkan penghargaan dalam prestasi kerja.

Keywords: Peningkatan Profesionalisme; Sistem Kaderisasi; Sistem Rekrutmen

A. PENDAHULUAN

Kualitas layanan pendidikan tidak akan terlepas dari peran kaderisasi pendidik, inti dari proses pendidikan ialah proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan kaderisasi ini adalah suatu proses yang esensial bagi suatu organisasi. Tanpa dilakukannya kaderisasi sebuah organisasi tidak akan dapat bergerak melakukan tugas keorganisasiannya dengan baik. Dalam pandangan umum bahwa suatu organisasi dibagi menjadi dua ikon. *Pertama*, Subjek merupakan pelaku kaderisasi yang akan melakukan dan mematuhi kebijakan yang menjadi tujuan utama organisasi tersebut. *Kedua*, yang menjadi sasaran kaderisasi disebut objek yaitu individu yang akan dilatih dan meneruskan visi-misi suatu organisasi. Kaderisasi ini juga sudah menjadi hal yang mutlak dilakukan dalam suatu organisasi dan sudah menjadi hukum alam seperti proses perubahan secara alamiah¹.

Beban dan tugas seorang guru pada saat ini sangatlah berat, dimana salah satunya ialah seorang guru harus dituntut agar profesional dalam pekerjaan. Sesuai dengan Undang-undang guru dan dosen yang ada, peranan guru ialah bertanggung jawab mengantarkan muridnya untuk mencapai suatu cita-cita yang telah diimpikan.² Itulah sebabnya seorang guru harus senantiasa bersifat mendidik dan berusaha agar tugas yang diemban telaksana secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat digunakan ialah dengan melakukan program-program yaitu salah satunya dalam bidang kaderisasi. Program inilah yang akan membantu seorang guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam mengajar dan mendidik.

Dari pengertian kaderisasi tersebut, dapat dikatakan bahwa yang menjadi subyek atau pelaku ialah seorang pemimpin atau dilembaga sekolah disebut kepala sekolah. Kaderisasi ini dapat dikatakan sebagai edukasi, pendidikan. Pendidikan tidak selalu dikaitkan dengan pendidikan formal atau sekolah. Yang menjadi tugas utama seorang pemimpin ialah mengayomi dan memberikan arahan kepada staf dan bawahannya agar mewujudkan sikap yang baik serta pencapaian yang diinginkan. Disinilah proses kaderisasi itu berjalan, dimana seorang pemimpinlah yang menjadi subyek untuk mengarahkan dan memberi motivasi guna membangun keberanian agar mampu berkarya secara maksimal dalam lingkungan tugasnya. Sedangkan yang menjadi obyek dari proses kaderisasi ini adalah seorang guru, dimana guru

¹ Muniri, "Kaderisasi Organisasi," *Diklat LMMT Oleh BEM STKIP PGRI Tulungagung*, no. April (2014).

² Lilik Y Uniastutik, "Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang," *Jurnal Pendidikan* Vol.1, No. (2013).

ini yang akan melanjutkan visi dan misi organisasi suatu sekolah kedepan. Dimana jatuh banggunya suatu organisasi terletak pada setiap kader dalam pergerakan organisasi dan sudah menjadi tanggung jawab merekalah untuk melanjutkan perjuangan yang sudah dirintis oleh pemimpin sebelumnya dan pada akhirnya mereka pun mendapatkan hasil yang maksimal yaitu menjadi guru yang profesional.

Profesional dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki instink sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan dan memiliki sikap integritas profesional. Yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi setiap peserta didik³.

Dalam penelitian Nursal, Kaderisasi merupakan pendidikan jangka panjang sebagai usaha pengoptimalan potensi setiap kader dengan cara mentransfer dan menanamkan nilai-nilai tertentu, sehingga nantinya akan menciptakan kader-kader yang tangguh⁴. Istilah proses kaderisasi bukan sekedar predikat formal yang dimiliki oleh seseorang karena mengikuti pendidikan dan latihan tertentu namun lebih dinilai sebagai upaya yang tersusun dan berkelanjutan secara menetap untuk mengembangkan dan membentuk setiap pribadi pejuang bangsa dengan mutu dan ciri tertentu. Yang menjadi komponen utama kaderisasi, adalah: Pendidikan kader, dimana akan disampaikan berbagai pengetahuan seputar apa itu sistem kaderisasi yang akan dibutuhkan oleh para kader, Penugasan kader, para kader kemudian diberi kesempatan agar melibatkan diri dalam kegiatan organisasi sebagai latihan untuk pendewasaan. Pengarahan, para kader juga akan diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk membentuk skill dalam berbagai kategori perjuangan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap calon kader yang akan bergabung didalam organisasi⁵.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan kader dan penugasan kader dalam membentuk keprofesioanalisan seorang guru serta mengetahui bagaimana pengarahan karir kader dalam mewujudkan profesionalisme guru.

Dari beberapa literatur yang dipahami peneliti menceritakan bagaimana cara meningkatkan profesionalisme dari seorang guru. Namun mereka tidak mengaitkan sistem dan cara yang tepat dalam meningkatkan sikap profesional tersebut. Adapun cara yang dapat dilakukan salah satunya ialah dengan melakukan sistem kaderisasi, dimana sistem ini menugaskan seorang kepala sekolah untuk mengarahkan dan mengayomi para guru untuk menciptakan sikap profesional. Dengan sistem ini maka seluruh komponen sama-sama berperan dalam mewujudkan tujuan sekolah tersebut.

Dengan adanya sistem kaderisasi ini maka peluang untuk meningkatkan profesional guru akan tercapai, sebab dengan sistem ini seorang guru akan lebih memahami apa tugas dan perannya dalam mendidik serta dapat menetapkan target dalam bekerja ialah untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru yang profesional akan mampu memisahkan urusan pribadi

³ Sri Winaryati Dyah Sawitri, Andarwati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Pada SMP Negeri 21 Kota Malang)" 1 (2014): 165–86.

⁴ Nursal, "Peran Pimpinan Dalam Kaderisasi Cabang (Dpc) Partai Demokrat Kota Pekanbaru," *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017).

⁵ Besty Anindya Nur Azni, "Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif: Studi Komparasi Antara Partai Amanat Nasional Dengan Partai Gerakan Indonesia Raya Tahun 2014 Di Daerah Istimewa Yogyakarta," no. c (2014): 1–43.

dengan pekerjaannya serta memiliki visi dan misi yang jelas dalam bekerja. Maka cara dan sistem kaderisasi ini dapat membantu meningkatkan sikap seorang guru yang profesional.

Metode

Dilihat dari fokus permasalahan yang ada, maka metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif.⁶ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Maka dalam hal ini penelitian kualitatif ialah penelitian yang menceritakan kehidupan seseorang, perilaku, serta fungsi organisasi atau gerakan sosial dan hubungan timbal balik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan dengan jenis study pustaka, dimana proses pengumpulan informasi dan data didapatkan dengan bantuan melalui dokumen-dokumen seperti dokumen tertulis, buku, karya ilmiah, tesis, internet dan sumber lainnya yang mendukung proses penulisan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah menggunakan metode dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti jurnal ilmiah dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana keprofesionalan seorang guru melalui sistem kaderisasi. Analisa yang digunakan ialah dengan menggunakan analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui bagaimana proses sistem kaderisasi itu untuk meningkatkan upaya profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme merupakan paham yang mempelajari tentang sikap dan perilaku seseorang yang melakukan suatu pekerjaan dengan sikap yang sungguh-sungguh dan profesional. Guru dalam arti profesi mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan⁷.

Dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru adalah suatu sikap seorang pengajar dalam melakukan tugas yang tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi mampu mendidik peserta didik dalam segi akademis maupun non akademis. Variabel yang dapat dijadikan sebagai ciri guru yang profesional yaitu (1) mampu mengembangkan tanggung jawab yang diemban dengan baik; (2) mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai guru dengan tepat; (3) mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah; (4) mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran didalam kelas⁸. Dari pengertian dan indikator diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang profesional akan menjalankan perannya sebagai pendidik dengan cara mengembangkan serta mampu

⁶ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Metode Penelitian," *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–11.

⁷ Ali Muhson, "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>.

⁸ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Kompetensi Profesional Guru," *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.

melaksanakan apa-apa saja yang menjadi kunci keberhasilan dalam mencerdaskan anak bangsa.

Dapat diartikan bahwa kader ialah sumber daya manusia yang akan menjalankan tujuan dari suatu organisasi. Sedangkan Kaderisasi merupakan fungsi proses seleksi, dimana setiap calon anggota organisasi akan melakukan proses seleksi tersebut serta akan dilatih dan dipersiapkan untuk dapat memiliki keterampilan dan juga keahlian⁹. Yang menjadi indikator dalam keberhasilan proses kaderisasi yaitu: Tahapan pengenalan, kesesuaian materi kaderisasi dengan program, sistem yang digunakan, keberadaan lembaga kaderisasi dalam tiap tingkatan kepengurusan organisasi, penjaluran kader, adanya pelatihan yang dilaksanakan¹⁰.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses kaderisasi merupakan proses seleksi untuk calon anggota suatu organisasi yang akan menjalankan visi dan misi organisasi tersebut, dimana para kader tersebutlah yang akan dilatih dan serta dipersiapkan untuk membangun serta menjalankan tujuan suatu organisasi. Dengan adanya ciri dan indikator dalam kaderisasi maka proses kaderisasi yang dilakukan akan mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari proses dokumentasi yang telah dilakukan, bahwa profesionalisme guru adalah hal yang harus dilakukan bagi setiap guru dalam menjalankan kompetensi dan kemampuan. Dengan demikian Guru profesional akan menjadi guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam mendidik peserta didik sehingga ia mampu menciptakan dan mengembangkan kreatifitas setiap siswa¹¹.

Seorang guru juga harus dapat melakukan tugasnya dengan baik serta mampu membangkitkan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan, dapat membuat urutan dalam pemberian pembelajaran, menghubungkan pada setiap pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dapat menjelaskan setiap pelajaran secara detail dan berulang, wajib memperhatikan hubungan antara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, lebih mendalami dan memahami setiap perbedaan peserta didik secara individual, serta guru juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru salah satunya ialah dengan menggunakan sistem kaderisasi, dimana sistem ini merupakan upaya yang esensial dalam suatu organisasi. Kaderisasi merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi karena merupakan suatu kelanjutan untuk masa yang akan datang. Dalam suatu organisasi sangatlah dibutuhkan penerus, agar keberlangsungan organisasi tersebut bertahan dan semakin maju¹².

Dalam proses kaderisasi pada lembaga pendidikan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru tentunya harus mengikuti tahapan proses, mulai dari perekrutan, seleksi, pemantauan, pengkaderan dan penempatan. Sistem ini menjadikan sebuah organisasi

⁹ Insan Harahap, "Kaderisasi Partai Politik Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Nasional," 2017.

¹⁰ E R Onainor, "Partai Politik Dan Kaderisasi" 1 (2019): 105–12.

¹¹ Aulia Najmi, "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2021): 1–5.

¹² Ririn Rianti I Gede Dharman Gunawan, Pranata, Ni Wayan Gateri, Lilik, I Putu Widyanto, "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif," 2021.

menjadi adil karena semua orang memiliki peluang¹³. Setiap orang memiliki hak untuk pengembangan diri. Sistem ini juga mengajarkan bahwa dalam menduduki sebuah puncak jabatan adanya tahapan yang harus dilalui. Itulah sebabnya dalam meningkatkan profesionalisme guru hendaknya dilakukan sistem pengkaderan yang dilakukan oleh kepala sekolah.¹⁴

Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi secara perubahan berasal dari kata *profession* yang berarti mampu dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga dapat diartikan suatu pekerjaan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu¹⁵. Profesionalisme juga merupakan paham dan pengajaran bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional¹⁶. Profesi guru berdasarkan UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat¹⁷. Sikap Profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena seorang guru yang profesional akan mampu melaksanakan tugas dan tujuan dari seorang guru sesungguhnya. Guru yang profesional tidak hanya mentransferkan ilmu saja, akan tetapi membimbing serta membina bagaimana proses belajar setiap siswa. Profesionalisme juga sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan Indonesia, sebab sikap ini memiliki arti dan kualitas tinggi dalam suatu profesi atau pekerjaan. Itulah sebabnya setiap pekerjaan harus dilakukan dengan profesional agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁸.

Sistem Kaderisasi

Menurut Masdar Hekni dalam¹⁹ kader diartikan sebagai para pendukung serta pelaksana suatu cita-cita yang yang capak. Sedangkan pengkaderan adalah sebagai proses perbuatan mendidik dan membentuk seorang menjadi kader. Arti pengkaderan didalam suatu

¹³ Sidiq Rahmat, "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul," 2018.

¹⁴ Psi. Dr. Sukma Nurilawati Botutihe, S.Psi., M.Psi. et al., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, 2020.

¹⁵ N Ariani, "Definisi Konsep Profesi Keguruan," *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–8, <https://osf.io/preprints/z8fdv/>.

¹⁶ Nur Arisah Kurniawati, Triani Agatha, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana and Muhammad Hasan, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," 2021.

¹⁷ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Implementasi Rekrutmen Guru Di SD Ta' Mirul Islam Surakarta," 2015.

¹⁸ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," 2016.

¹⁹ Moh. Zahiq, "Manajemen Kaderisasi Guru Al-Quran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang" 3, no. 1 (2018): 103–11.

organisasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar guna untuk mengaktualisasi serta mengembangkan potensi yang ada pada setiap anggota organisasi²⁰.

Kaderisasi merupakan inti dan lanjutan dari proses pengorganisasian. Tanpa adanya kaderisasi, sulit dibayangkan bagaimana sebuah organisasi dapat bergerak tanpa proses kaderisasi²¹. Dalam proses kaderisasi ini pemimpin lah yang menjadi subjek atau pelaku yang melakukan kebijakan-kebijakan dalam suatu organisasi, sedangkan yang menjadi objek atau sasaran yang akan dilatih dan dibina ialah guru. Dimana seorang gurulah yang akan melanutkan proses organisasi dalam mengembangkan visi dan misi suatu sekolah. Apabila seorang kepala sekolah bijak dalam melakukan perannya sebagai pemimpin maka para guru juga akan mematuhi dan menaati setiap apa yang diperintahkan kepala sekolah tersebut²².

Proses Rekrutme Kader dan Evaluasi Kader

Terdapat dua pola didalam sistem perekrutan kader yaitu dengan sistem terbuka dan tertutup. Pada organisasi pendidikan dalam melakukan sistem perekrutan dilakukan secara terbuka, dimana proses tersebut dilakukan secara terbuka tanpa membedakan ras²³. Alur dalam sistem rekrutmen guru sangat diperlukan karena akan menciptakan transparansi dalam proses prakteknya. Proses rekrutmen berawal dari kepala sekolah mengusulkan kepada Dinas Pendidikan dan Budaya dalam rangka penambahan tenaga pengajar²⁴. Setelah disetujui, barulah kepala sekolah melakukan berbagai persiapan, seperti membentuk tim seleksi, tim administrasi, menetapkan kriteria yang harus dipenuhi pelamar dan lain-lain. Selanjutnya dilakukanlah kegiatan rekrutmen, seorang pelamar mengikuti beberapa test. Tugas tim administrasi adalah memeriksa kevalidan data. Setiap lembaga memiliki proses perekrutan berbagai macam. Secara umum pada test seleksi yang dinilai yaitu *microteaching*, wawancara dan komputer. Dari proses tersebut terjadilah proses perluasan kegiatan organisasi²⁵.

²⁰ Didik Muhammad Aji, "Strategi Pengkaderan Pada Pendidikan Dasar Ulama Di Majelis Ulama Indonesia Jakarta Selatan," 2021.

²¹ M. Nur Cholis, "Stretegi Membangun Kader Organisasi Militan Di Lembaga Pendidikan," 2019.

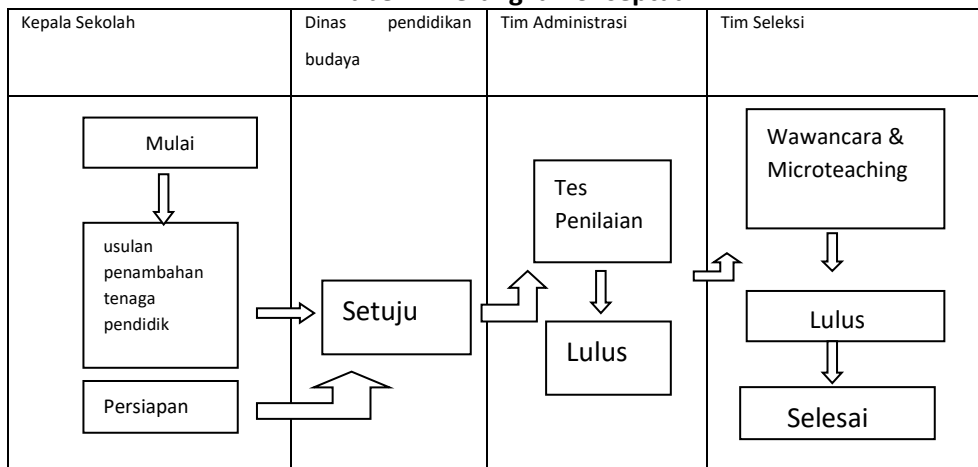
²² Muhammad Rozak, "Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS Di Kota Medan)," 2016.

²³ Asmaul Husna, "Pola Rekrutmen Politik (Political Recruitment) Oleh Partai Aceh Di Kabupaten Aceh Jaya," 2018.

²⁴ Maryono, "Sistem Rekrutmen, Seleksi, Penempatan Dan Pembinaan Kepala Sekolah," 2015.

²⁵ M.PD. DRS. Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, 2012.

Tabel 1. Kerangka Konseptual



Dilihat dari kondisi saat ini bahwa sikap profesional seorang guru sudah sangat menurun, dimana seorang guru tidak lagi melakukan tugasnya secara baik. Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi memberikan praktik serta contoh yang akan digunakan dalam kehidupan. Standar sikap profesional seorang guru juga dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut dalam membimbing peserta didik. Oleh karena itu banyak upaya yang dapat dilakukan untuk memulihkan serta mengembangkan sikap profesional tersebut, salah satu caranya ialah dengan melakukan kaderisasi terhadap para guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan dari beberapa hasil temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru dapat dikatakan profesional apabila sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam meningkatkan sikap profesional tersebut, peran kepala sekolah yang membantu para guru tersebut untuk mewujudkan sikap profesional. Salah satunya ialah dengan menggunakan sistem kaderisasi, dimana kepala sekolah berhak memberikan wewenang serta hak dalam mengatur segala urusan yang berhubungan dengan sekolah. Kepala sekolah juga harus selalu memberi motivasi kepada para guru. Dengan pemberian motivasi dan semangat tersebut para guru akan merasa mendapatkan penghargaan dalam prestasi kerja.

Dalam penelitian²⁶, bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan sikap profesionalisme seorang guru ialah dengan cara setiap guru harus membuat penilaian atas setiap progres kinerjanya sendiri serta mau melakukan suatu kritik dan mampu memperhatikan berbagai pendapat dan ulasan dari masyarakat. Kemudian penelitian yang dikemukakan oleh²⁷ menjelaskan teknik dalam pengembangan keprofesionalan guru ialah dengan pelaksanaan yang diawasi oleh kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan kemampuan profesional, memahami peranannya sebagai supervisor dan pendidik serta harus mampu menguasai teknik-teknik supervisi model pengajaran dengan baik. Sedangkan penelitian lainnya oleh²⁸

²⁶ Mustofa, "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia," 2007.

²⁷ Oding Supriadi, "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no. 1 (2009): 27–38.

²⁸ Susetyo Susetyo, Rokhmat Basuki, and Noermanzah Noermanzah, "Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan Melalui Pelatihan Menulis Artikel

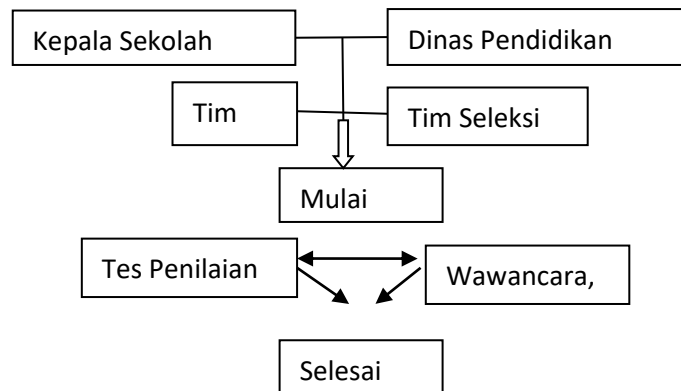
mereka mengemukakan bahwa seorang guru yang profesional harus mampu menguasai keilmuan dalam setiap bidangnya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah guru bahasa Indonesia. Salah satu cara dalam mengembangkan keilmuan setiap individu ialah dengan cara melakukan kegiatan pelaksanaan menulis artikel jurnal ilmiah, dimana setiap guru diminta untuk mempraktikkan bagaimana penulisan artikel jurnal ilmiah. Dari proses tersebut dapat dilihat bagaimana pemahaman seorang guru dalam ilmu pengetahuannya sesuai salah satu syarat menjadi guru yang profesional.

Dalam kajian penelitian ini ditemukan pola yang menjadi salah satu upaya peningkatan sikap profesionalisme seorang guru ialah dengan melakukan cara sistem kaderisasi, dimana kepala sekolah akan melakukan penyeleksian terhadap guru yang akan mengajar di suatu sekolah. Model penyeleksian ini akan dilakukan setiap adanya proses penambahan tenaga kependidikan. Dimana kepala sekolah beserta tim yang bersangkutan akan melakukan proses kaderisasi bagi setiap tenaga didik yang ingin melamar menjadi tenaga pendidik.

Dilihat dari banyaknya sistem dan upaya yang dilakukan oleh setiap sekolah untuk menciptakan seorang pengajar yang profesional. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini mungkin terlihat berbeda, dimana proses yang dilakukan ialah dengan cara kaderisasi atau penyeleksian dari awal. Proses kaderisasi ini juga berlaku tidak hanya terhadap guru yang baru mulai melamar saja, akan tetapi proses kaderisasi ini berlaku kepada guru yang sudah lama bekerja akan tetapi tidak memiliki gaya atau perubahan didalam mengajar serta mendidik peserta didik.

Sikap atau tindakan yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam proses kaderisasi ini ialah suatu sikap yang tegas dan tidak menyudutkan salah satu pihak. Kepala sekolah harus memiliki tujuan yang pasti ialah untuk menyelamatkan dan memperbaiki generasi peserta didik dari proses mengajar yang tidak memberikan mereka pengaruh apapun. Kepala sekolah beserta dinas pendidikan harus bekerja sama untuk melakukan proses kaderisasi ini berjalan dengan baik sesuai apa yang diinginkan dan dicapai.

Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan guru yang memiliki sikap profesional. Dimana penelitian-penelitian yang telah dilakukan juga memiliki visi dan misi yang sama ingin memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia.



Bagan 2. Proses Rekrutmen (peningkatan profesionalisme guru)

Bagan diatas proses kaderisasi yang dilakukan ialah dengan cara merekrut atau menyeleksi setiap pelamar yang ingin menjadi guru. Dimana dalam sistem rekrutmen ini dilakukan oleh kepala sekolah, dinas pendidikan dan kebudayaan serta dibantu oleh staff lainnya seperti tim administrasi dan tim seleksi.

Proses yang dilakukan dalam rekrutmen ini ialah dengan melakukan persiapan atas usulan penyeleksian terhadap tenaga pendidik, kemudian usulan ini akan diberitahukan kepada dinas pendidikan dan kebudayaan untuk dilakukannya proses penyeleksian selanjutnya. Tim administrasi akan melakukan penilaian atas kevalidan data calon tenaga pendidik. Tahap selanjutnya ialah tim seleksi akan melakukan tes penilaian wawancara serta calon tenaga pendidik akan melakukan proses microteaching. Setelah proses tersebut selesai dijalankan maka semua tim akan menilai dan memberikan keputusan yang terbaik kepada para calon pelamar. Hasil yang dipilih harus sesuai dengan kriteria yang diinginkan dan ditentukan sebelumnya.

Proses yang dinilai dari setiap penelitian harus mempertimbangkan sikap dan moral terlebih dahulu. seperti yang telah dikemukakan oleh Hasibuan dalam ²⁹ bahwa didalam proses kaderisasi dan penyeleksian, terdapat beberapa kualifikasi yang harus terpenuhi, yaitu;

1. Faktor usia, dimana disetiap pekerjaan perlu dilakukan proses penyeleksian terhadap minimal usia. Faktor ini akan sangat berpengaruh dalam proses kondisi fisik, serta kemampuan kerja dalam menjalankan suatu pekerjaan.
2. Kemampuan, tujuan dari apapun jenis organisasi ialah ingin mencapai suatu pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ditunjukkan. Dalam proses mencapai tujuan tersebut, perlu adanya anggota yang memiliki skill atau kemampuan sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh organisasi tersebut. Itulah sebabnya kemampuan seseorang menjadi faktor utama dalam keberhasilan suatu organisasi.
3. Jenis kelamin, perlu diperhatikan juga bahwa ini menjadi salah satu sifat pekerjaan. Hal ini menjadi tolak ukur dalam penilaian penampilan seseorang diluar dari kepribadian seseorang.

²⁹ S Adevia Ayu et al., "Sistem Rekrutmen Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 01 (2021): 229–39.

4. Kejujuran, kunci dari kesuksesan setiap organisasi terletak pada kejujuran setiap anggotanya. Disiplin, perilaku ini harus dimiliki bagi setiap individu. Dimana tahap awal yang harus dilakukan untuk melanjutkan suatu pekerjaan ialah melakukan pembenahan diri dengan cara disiplin dengan diri sendiri terlebih dahulu.

Akibat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah adanya upaya yang akan tercipta dalam membangun dan meningkatkan profesionalisme seorang guru. Dimana upaya yang dilakukan ialah menggunakan sistem kaderisasi dengan metode merekrut calon guru yang ingin mengajar di suatu sekolah. Dengan menggunakan metode ini maka calon-calon pelamar akan mempersiapkan dirinya sebelum bertekad menjadi seorang pendidik. Sistem kaderisasi sangat penting dilakukan karna tanpa adanya sistem ini maka suatu organisasi sulit untuk mencapai tujuan. Pelaku kaderisasi inilah yang akan melanjutkan masa depan suatu organisasi. Sudah jelas bahwa dampak dari proses sistem kaderisasi ialah untuk menciptakan kader-kader baru yang akan melanjutkan program pendidikan yang memiliki tujuan mencerdaskan anak bangsa.

KESIMPULAN

Sikap profesional seorang guru akan tercipta apabila adanya proses pengembangan yang dilakukan, dimana banyak upaya yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya ialah dengan sistem pengawasan yang dilakukan seorang kepala sekolah. Ternyata upaya itu saja tidak cukup untuk menciptakan sikap tersebut. Penelitian ini melakukan satu upaya yaitu dengan cara melakukan sistem kaderisasi yang dilakukan kepala sekolah dan dinas pendidikan. yaitu dengan cara perekrutan bagi setiap calon tenaga pendidik yang ingin melamar. Dimana, didalam proses ini dilakukan beberapa tahap penyeleksian secara detail sampai perlu dilakukan tahap microteaching atau praktik mengajar terlebih dahulu. Pada proses seleksi ini, akan dicari yang terbaik untuk dapat diterima menjadi seorang guru. Kemudian diharapkan bagi yang telah terpilih untuk menjalankan tugasnya dengan baik sebagai seorang guru yang dapat mendidik serta mengembangkan kemampuan setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Didik Muhammad. "Strategi Pengkaderan Pada Pendidikan Dasar Ulama Di Majelis Ulama Indonesia Jakarta Selatan," 2021.

Ariani, N. "Definisi Konsep Profesi Keguruan." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021): 1–8. <https://osf.io/preprints/z8fdv/>.

Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. "Metode Penelitian." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–11.

Ayu, S Adevia, Kusumaning Putri, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. "Sistem Rekrutmen Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 01 (2021): 229–39.

Azni, Besty Anindya Nur. "Pola Rekrutmen Calon Anggota Legislatif: Studi Komparasi Antara Partai Amanat Nasional Dengan Partai Gerakan Indonesia Raya Tahun 2014 Di Daerah Istimewa Yogyakarta," no. c (2014): 1–43.

Cholis, M. Nur. "Stretegi Membangun Kader Organisasi Militan Di Lembaga Pendidikan," 2019.

Dr. Sukma Nurilawati Botutihe, S.Psi., M.Psi., Psi., M.Pd.I. Prof. Dr. Novianty Djafri, M.M. Fitriah Halim, S.E., S. Pd. T. M. Haekal, M.Pd. Faisal Faliyandra, M.Pd. Dr. Purwani Puji Utami, S.E., M.M. Dr. Marisi Butarbutar, S.E., et al. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*, 2020.

DRS. Dadang Sukirman, M.PD. *Pembelajaran Micro Teaching*, 2012.

Dyah Sawitri, Andarwati, Sri Winaryati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Pada SMP Negeri 21 Kota Malang)" 1 (2014): 165–86.

Harahap, Insan. "Kaderisasi Partai Politik Dan Pengaruhnya Terhadap Kepemimpinan Nasional," 2017.

Husna, Asmaul. "Pola Rekrutmen Politik (Political Recruitment) Oleh Partai Aceh Di Kabupaten Aceh Jaya," 2018.

I Gede Dharman Gunawan, Pranata, Ni Wayan Gateri, Lilik, I Putu Widyanto, Ririn Rianti. "Pentingnya Kaderisasi Kepemimpinan Untuk Mewujudkan Pemimpin Muda Hindu Yang Inovatif," 2021.

Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Implementasi Rekrutmen Guru Di SD Ta' Mirul Islam Surakarta," 2015.

Kurniawati, Triani Agatha, Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana, Nur Arisah, and Muhammad Hasan. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," 2021.

Maryono. "Sistem Rekrutmen, Seleksi, Penempatan Dan Pembinaan Kepala Sekolah," 2015.

Muhson, Ali. "Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>.

Muniri. "Kaderisasi Organisasi." *Diklat LMMT Oleh BEM STKIP PGRI Tulungagung*, no. April (2014).

Mustofa. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia," 2007.

Najmi, Aulia. "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 2 (2021): 1–5.

Nursal. "Peran Pimpinan Dalam Kaderisasi Cabang (Dpc) Partai Demokrat Kota Pekanbaru." *Jom Fisip* 4, no. 2 (2017).

Onainor, E R. "Partai Politik Dan Kaderisasi" 1 (2019): 105–12.

Rahmat, Sidiq. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul," 2018.

Rozak, Muhammad. "Sistem Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera (Studi Etnografi Antropologi Politik Tentang Sistem Kaderisasi PKS Di Kota Medan)," 2016.

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," 2016.

Supriadi, Oding. "Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no. 1 (2009): 27–38.

Susetyo, Susetyo, Rokhmat Basuki, and Noermanzah Noermanzah. "Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia Di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan Melalui Pelatihan Menulis Artikel Jurnal Ilmiah." *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2020): 28–34. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.35>.

Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. "Kompetensi Profesional Guru." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.

Uniastratik, Lilik Y. "Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang." *Jurnal Pendidikan* Vol.1, No. (2013).

Zahiq, Moh. "Manajemen Kaderisasi Guru Al-Quran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwew Jombang" 3, no. 1 (2018): 103–11.